

## Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Rahmi Nur Hikmah<sup>1</sup>, Hanniyah Farhah<sup>2</sup>, Sobrul Laeli<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [rahmi.nurhikmah018@gmail.com](mailto:rahmi.nurhikmah018@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [hanniyahfarhah@gmail.com](mailto:hanniyahfarhah@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [Sobrul.laeli@unida.ac.id](mailto:Sobrul.laeli@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. Latar belakang menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat memengaruhi sifat dan perasaan mereka. Berbagai jenis pola asuh, seperti otoriter, permisif, otoritatif, dan tidak terlibat, masing-masing memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan emosional anak. Pola asuh otoritatif yang menggabungkan kasih sayang dan aturan dianggap paling ideal karena dapat membantu anak belajar keterampilan sosial yang baik, rasa percaya diri, dan kemandirian. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang kaku dan kurang kasih sayang cenderung menghancurkan anak. Perkembangan emosional yang mereka alami selama masa kanak-kanak sangat memengaruhi sikap, nilai, dan tindakan mereka yang akan datang. Dalam artikel ini, kami akan melihat bagaimana berbagai pendekatan pengasuhan mempengaruhi pertumbuhan emosi anak, serta bagaimana orang tua dapat membantu pertumbuhan emosi yang sehat.

**Kata Kunci:** pola asuh, perkembangan emosional, anak, otoriter, otoritatif

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola asuh (Nyoko et al., 2014) Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan emosional anak (Sari et al., 2020). Setiap tindakan, kata-kata, dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dapat membentuk karakter dan emosi anak secara signifikan. Pola asuh yang diterapkan sejak dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Sholihah et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai jenis pola asuh, seperti otoriter, permisif, otoritatif, dan uninvolved, yang masing-masing memiliki konsekuensi berbeda terhadap perkembangan emosional anak (Atika, 2019) Pola asuh otoritatif,

yang menggabungkan aturan dengan kasih sayang, sering dianggap sebagai yang paling ideal karena dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang kaku dan kurang kasih sayang cenderung menghasilkan anak yang cemas dan kurang percaya diri. Setiap anak memiliki potensi yang luar biasa, namun bagaimana potensi tersebut berkembang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, serta bagaimana orang tua atau pengasuh mendidiknya (Riyanto et al., 2022). Pola asuh yang kurang baik dapat merugikan kesehatan emosional anak, mengakibatkan masalah seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif. Sebaliknya, pola asuh yang positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan emosional yang sehat, seperti kemampuan mengelola stres, membangun hubungan yang positif, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak sangat menentukan sikap, nilai, dan tindakan mereka di masa depan (Damayanti, 2023). Salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus adalah perkembangan emosional, karena perkembangan emosional anak harus dimulai pada masa kanak-kanak awal, juga dikenal sebagai masa pembentukan (Sukatin et al., 2019). Pengalaman sosial awal sangat penting karena sangat memengaruhi kepribadian anak setelah menjadi orang dewasa (Melinda & Izzati, 2021). Banyak pengalaman tidak menyenangkan selama masa kanak-kanak dapat menghasilkan sikap yang tidak sehat terhadap interaksi sosial anak, yang dapat menyebabkan mereka menjadi tidak sosial, anti sosial, atau bahkan kurang percaya diri (Sari et al., 2020). Dalam artikel ini, kami akan memeriksa secara menyeluruh bagaimana berbagai metode pengasuhan memengaruhi perkembangan emosi anak, serta bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan emosi yang sehat. Dengan memahami pengaruh gaya pengasuhan yang berbeda, orang tua dan pengasuh dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang sehat secara emosional dan siap menghadapi tantangan hidup. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih baik bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat tentang pentingnya

memilih dan menerapkan pola asuh yang dapat mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (ARTAMEVIAH, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perkembangan emosional anak mencakup perkembangan dari kemampuan dasar untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mengatur emosi seperti sukacita, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan menuju kemampuan yang lebih kompleks untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mengatur emosi tersebut seiring bertambahnya usia (Nyoko et al., 2014) Tahapan umum perkembangan emosional anak meliputi:

1. Bayi dan balita: Mereka mulai mengenali ekspresi emosional orang lain dan belajar bereaksi terhadap emosi mereka sendiri (Buchari Agustini, 2018).
2. Anak Usia Dini: Mereka mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam mengatur emosi, seperti mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan kata-kata.
3. Praremaja dan remaja: Mereka menjadi lebih memahami dan mengatur emosi mereka lebih baik dalam lingkungan sosial yang lebih kompleks (Azmi, 2015).

Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahwa pola asuh berpengaruh terhadap terhadap emosional anak. Faator-faktor tersebut meliputi:

1. Jenis Pola Asuh Yang Diterapkan:

- a. Pola asuh otoritatif, Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka menunjukkan keterampilan sosial yang baik dan mampu membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Kemampuan mengelola emosi dan stres mereka juga lebih baik dibandingkan anak-anak dari pola asuh lainnya (Windayani & Putra, 2021).
- b. Pola asuh otoriter, Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi. Mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kesulitan dalam mengelola emosi. Perilaku agresif dan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial juga lebih umum pada kelompok ini (Fikriyah et al., 2022).
- c. Pola asuh permisif, Anak-anak dari pola asuh permisif sering kali menunjukkan kurangnya disiplin diri. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam mengatur emosi dan menghadapi tantangan dengan cara yang konstruktif. Meskipun sering merasa dicintai, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan sosial yang baik (Farida Rohayani et al., 2023).
- d. Pola asuh Uninvolved, Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh uninvolved sering menunjukkan masalah emosional yang serius. Mereka cenderung merasa tidak dicintai dan diabaikan, yang dapat menyebabkan depresi dan masalah perilaku lainnya. Keterampilan sosial mereka biasanya kurang berkembang, dan mereka sering merasa kesulitan dalam menjalin hubungan (Rahayu et al., 2024).

2. Respon Terhadap Emosi

Bagaimana orang tua merespons emosi anak juga sangat penting. Respon yang mendukung dan empatik membantu anak belajar mengenali dan mengatur emosi mereka dengan lebih baik. Ketika orang tua memberikan perhatian penuh dan merespons dengan empati, anak merasa didengar dan dihargai. Mereka akan belajar bahwa emosi mereka valid dan penting, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan mengelola emosi secara sehat. Respon positif ini juga membantu anak membangun kepercayaan diri dan rasa aman dalam mengekspresikan perasaan mereka (Fauziah<sup>1</sup> et al., 2022).

### 3. Keadaan keluarga dan lingkungan

Faktor-faktor seperti stres dalam keluarga, perubahan hidup yang besar, atau konflik antara orang tua juga dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional anak (Maradona, 2016). Ketika anak-anak berada di lingkungan yang penuh dengan ketegangan dan ketidakpastian, mereka cenderung merasa cemas dan tidak aman. Misalnya, stres yang dialami oleh orang tua akibat masalah keuangan, pekerjaan, atau kesehatan dapat mempengaruhi suasana di rumah, yang pada gilirannya dapat membuat anak merasa terbebani oleh kekhawatiran yang sama.

### 4. Pendekatan pendidikan

Orang tua yang mengadopsi pendekatan pengasuhan yang mendukung dan mengajarkan keterampilan regulasi emosi akan membantu anak menghadapi tantangan emosional dengan lebih baik di masa depan.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Pola asuh otoritatif, yang menggabungkan kasih sayang dengan disiplin, terbukti paling efektif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini lebih mampu mengelola stres, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan keterampilan sosial baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang keras dan kurang kasih sayang cenderung menghasilkan anak yang cemas dan kurang percaya diri. Pola asuh permisif sering kali gagal memberikan

arahan yang jelas, menyebabkan anak kesulitan mendisiplinkan diri dan mengatur emosi. Pola asuh uninvolved atau tidak terlibat adalah yang paling merugikan, sering membuat anak merasa diabaikan dan memiliki masalah emosional serius. Penting bagi orang tua untuk menyadari dampak pola asuh mereka. Pendidikan tentang keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang dapat membantu memilih dan menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan emosional anak. Selain itu, faktor seperti agama, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi juga harus dipertimbangkan. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan respon emosional yang sehat, kesadaran diri, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan diskusi yang dilakukan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Pola asuh yang positif dan penuh kasih sayang, seperti pola asuh otoritatif, dapat membantu anak tumbuh dengan kecerdasan emosional yang sehat, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan kurang sensitif, seperti pola asuh otoriter, cenderung memiliki kecenderungan untuk anak yang cemas, kurang percaya diri, dan mungkin mengalami masalah perilaku.

Sejak dini, orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan emosi anak. Orang tua dapat membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan emosional anak mereka, yang akan berdampak positif di masa depan. Dengan memilih pola asuh yang tepat, yang menggabungkan kasih sayang dan disiplin, orang tua dapat membantu anak belajar mengelola emosi mereka dengan baik, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan baru dengan lebih baik.

**REFERENSI** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Atika, A. N. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>
- Azmi, N. (2015). *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya*. 2(1), 36–46. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>
- Buchari Agustini. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Damayanti, A. N. (2023). Fenomena pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental anak. *Sebaya*, 29–39. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/download/6957/5297>
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Fauziah<sup>1</sup>, A., Keisha<sup>2</sup>, A. Y., Natalia, M., Wanga<sup>3</sup>, K., Dhira Khairunnisa<sup>4</sup>, N., Izzah<sup>5</sup>, N. N., Huwaiza, Q., Taqwa<sup>6</sup>, A., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 16(2), 89–98. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i2.6566>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 17, 621.

- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Nyoko, Y. O., Kody, M. M., & Agustine, U. (2014). *Emosional Anak Pra Sekolah*. 195–204.
- Rahayu, K. S., Yusri, F., Kamal, M., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pengaruh pola asuh Uninvolved terhadap kondisi emosi anak di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya*. 5(4), 406–417.  
<https://doi.org/10.32832/idarah.v5i4.16788>
- Riyanto, P., Todingan, D. C., Fitrianti, H., Hallatu, T. G. ., & Lima, C. N. de. (2022). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(2), 153–163.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sholihah, S., Ali, Mu., & Yuniari, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Mujahidin Pontianak. *C*, 10 (9)(1), 1–2.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola asuh otoritatif untuk membentuk karakter anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182.  
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>